

BAB III

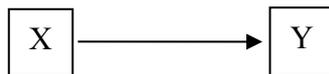
METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif (hubungan) dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan berbentuk hubungan kausalitas. Menurut Sugiono (2002:12), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel atau lebih, yang dimaksud untuk membangaun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengkontrol suatu gejala.

Penelitian asosiatif merupakan kelompok dari tingkat eksplanasi (*level of eksplanasi*) yang disebut dengan tingkat kejelasan. Penelitian menurut eksplanasi adalah penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti, serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Bentuk kausalitas dalam penelitian asosiatif adalah hubungan sebab akibat, bila X maka Y yang dijelaskan sebagai berikut :

Bagan 3. Hubungan kausalitas atau sebab akibat X mempengaruhi Y



Sumber : Sugiono (2002:12)

Keterangan Bagan 3 :

X : Pemberdayaan Sumber Daya Aparatur

Y : Kinerja Pegawai

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan mengenai artinya suatu konsep yaitu mengekspresikan abstrak yang terbentuk melalui generalisasi dari pengamatan terhadap fenomena. Definisi ini menunjukkan bahwa teori merupakan sebuah set proposisi yang terdiri dari konstrak yang sudah didefinisikan secara luas dan demean hubungan unsur-unsur dalam set tersebut harus jelas pula (Nazir 2005:63). Variabel dalam penelitian ini adalah pemberdayaan sumber daya aparatur dan kinerja pegawai.

- a) Pemberdayaan sumber daya aparatur adalah salah satu upaya yang dilakukan Badan Pelaksanaa Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) di Kabupaten Tanggamus bagi terciptanya sumberdaya aparatur yang berkualitas, melalui proses pemberdayaan dengan tahapan sebagai berikut: tahap persiapan, pengkajian, perencanaan, kapasitas, pelaksanaan dan evaluasi dalam rangka meningkatkan kinerja (*performance*) organisasi .
- b) Kinerja pegawai adalah hasil evaluasi kerja dari pegawai kantor BP4K Kabupaten Tanggamus baik secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya pada BP4K Kabupaten Tanggamus dengan memperhatikan aspek-aspek: kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu.

C. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam pengukuran konsep, maka suatu konsep dijabarkan dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional menurut Moh. Nazir (2005:34), adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Untuk melakukan penelitian, diperlukan adanya identifikasi variabel baik itu variabel terikat yang bersifat dipengaruhi (dependent) yaitu kinerja pegawai ataupun variabel bebas yang bersifat mempengaruhi (independent) yaitu sumber daya aparatur. Identifikasi variabel ini digunakan sebagai permasalahan yang akan dibahas.

Operasional Variabel merupakan penjelasan dan pengertian teoritis variabel untuk dapat diteliti atau diukur. Adapun variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan sumber daya aparatur sebagai variabel bebas dan kinerja pegawai sebagai variabel terikat. Maka peneliti menguraikan operasionalisasi variabel secara lengkap yang disajikan pada tabel .

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel Bebas (X) pemberdayaan sumber daya aparatur	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan lokasi pemberdayaan 2. Persiapan alat-alat terkait pemberdayaan 3. Penyiapan kualitas instruktur pemberdayaan
	Pengkajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkajian kesesuaian antara teori dan praktek pemberdayaan dengan tuntutan tugas-tugas organisasi 2. Pengkajian materi-materi yang akan digunakan 3. Pengkajian metode-metode pemberdayaan yang digunakan
	Capacity dan Networking	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerja sama dengan pihak lain terkait pemberdayaan 2. Daya serap peserta terhadap materi yang diberikan
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas yang diberikan 2. Pelayanan panitia penyelenggara pemberdayaan 3. Penerapan metode-metode mengenai suatu hal yang dipelajari
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan setiap tahap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan 2. Perilaku sesudah mengikuti pemberdayaan
Variabel terikat(Y) kinerja pegawai	Kuantitas kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keberhasilan progam yang dijalankan 2. Pekerjaan yang di selesaikan 3. Tingkat kehadiran
	Kualitas kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengetahuan dalam bekerja 2. Tingkat keterampilan atau kraetifitas 3. Tingkat inisiatif dalam mengerjakan pekerjaan 4. Tingkat tanggung jawab yang diemban

	Ketepatan waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lama waktu dalam menyelesaikan pekerjaan 2. Ketepatan waktu datang dan pulang dalam bekerja
--	-----------------	---

Sumber : Dharma (2003:355)
 Adi (2003: 70-75)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugyono, 2002) dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh penyuluh di Badan Pelaksanan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutan (BP4K) Kabupaten Tanggamus yaitu sebanyak 189 orang penyuluh dengan status jabatan sebagai berikut :

Tabel 2. Status Jabatan populasi

No	Status Jabatan	Jumlah pegawai
1.	PNS	91
2.	THL-TB	98
Jumlah		189

Sumber : Sugyono, 2002

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2006:73), mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel

yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Menurut Sugiono (2004:84), menyatakan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Berdasarkan rumus Slovin (2001:30) yaitu:

=

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir, dalam penelitian ini adalah 10%. Maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebesar:

$$n = 65,3 \text{ dibulatkan menjadi } 65$$

Pertimbangan sampel dalam penelitian ini adalah para penyuluh Badan Pelaksanan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutan (BP4K) di Kabupaten Tanggamus yang telah melakukan pemberdayaan. Berdasarkan rumus di atas terdapat 65 penyuluh yang dijadikan sampel.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan peneliti langsung dari responden dilapangan. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian yang diisi oleh penyuluh

Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP4K) di Kabupaten Tanggamus.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sumbernya berasal dari kantor BP4K Kabupaten Tanggamus, adapun data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa, catatan-catatan, data statistik, peraturan perundang-undangan, arsip-arsip, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan materi dan pembahasan skripsi ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Kuisisioner

kuisisioner yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan jenis tertutup yang disediakan alternatif-alternatif jawabannya yang diberikan kepada para penyuluh BP4K Kabupaten Tanggamus guna memperoleh keterangan mengenai masalah yang sedang diteliti.

2. Wawancara (interview)

Menurut Esterbeg dalam Sugiono (2006:72), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Hasil wawancara merupakan data kualitatif yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data kuantitatif yang diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Teknik wawancara diperoleh melalui percakapan langsung dengan

responden. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi tambahan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Observasi

Observasi adalah dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian yaitu pegawai Badan Pelaksanan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) di Kabupaten Tanggamus.

4. Dokumentasi

Dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, seperti buku atau literatur, arsip dan dokumen pada Badan Pelaksanan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) di Kabupaten Tanggamus.

G. Teknik pengolahan data

Menurut Hasan (2002:89), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Sebelum data dianalisis sesuai dengan rumus yang digunakan, maka data yang diperoleh tersebut diolah. Adapun teknik-teknik pengolahan data tersebut sebagai berikut:

1. Editing

Data yang masuk perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan dalam mengisinya, ada yang tidak lengkap dan tidak sesuai. Dengan demikian diharapkan akan diperoleh data yang valid dan reliable serta dapat dipertanggungjawabkan.

2. Coding

Pemberian tanda bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.

3. Tabulating

Selanjutnya mengelompokan jawaban-jawaban yang serupa dengan teliti dan teratur, kemudian dihitung mana yang termasuk dalam kategori, kegiatan tersebut dilaksanakan sampai terwujud tabel-tabel yang berguna dan terpenting pada data kuantitatif.

H. Skala Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2009: 96), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif, yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Dari pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam bentuk kuesioner, dalam kuesioner setiap pertanyaan akan diberi 5 (lima) alternatif jawaban yaitu a, b, c, d, dan e yang memiliki skor masing-masing. Responden diminta untuk memilih salah satu alternative jawaban yang ada. Untuk tiap-tiap jawaban diberi skor masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. Instrumen Skor Tiap-tiap Jawaban

No.	jawaban	Skor
1	A	5
2	B	4
3	C	3
4	D	2
5	E	1

Sumber: Sugiyono (2009:96)

I. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Arikunto (2002:30), uji validitas instrument penelitian digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan atau kevalidan kuesioner penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Setelah perhitungan per item pertanyaan dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* diperoleh (r-hitung) maka angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r (r-tabel). Jika nilai hitung *product moment* lebih kecil atau di bawah angka kritik tabel korelasi nilai r maka pertanyaan tersebut tidak valid. Sebaliknya jika nilai hitung *product moment* lebih besar atau diatas angka kritik tabel korelasi nilai r maka pertanyaan tersebut valid. Pengujian ini menggunakan program SPSS 20.00 *for windows*.

Hasil uji validitas item-item penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Pemberdayaan Sumber Daya Aparatur (X)

No	Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	Pemberdayaan Sumber Daya Aparatur (X)	Validitas 1	0,684	0,254	Valid
		Validitas 2	0,575	0,254	Valid
		Validitas 3	0,609	0,254	Valid
		Validitas 4	0,641	0,254	Valid
		Validitas 5	0,538	0,254	Valid
		Validitas 6	0,501	0,254	Valid
		Validitas 7	0,604	0,254	Valid
		Validitas 8	0,691	0,254	Valid
		Validitas 9	0,677	0,254	Valid
		Validitas 10	0,664	0,254	Valid
		Validitas 11	0,607	0,254	Valid
		Validitas 12	0,693	0,254	Valid
		Validitas 13	0,695	0,254	Valid

Sumber : lampiran 4, 2014

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pegawai (Y)

No	Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
----	----------	------------	----------	---------	-----------

2	Kinerja Pegawai (Y)	Validitas 14	0,573	0,254	Valid
		Validitas 15	0,535	0,254	Valid
		Validitas 16	0,546	0,254	Valid
		Validitas 17	0,624	0,254	Valid
		Validitas 18	0,615	0,254	Valid
		Validitas 19	0,696	0,254	Valid
		Validitas 20	0,779	0,254	Valid
		Validitas 21	0,779	0,254	Valid
		Validitas 22	0,626	0,254	Valid

Sumber : lampiran 5,2014

Hasil uji validitas seluruh pertanyaan variabel pemberdayaan sumber daya aparatur (X) terhadap kinerja pegawai (Y) di Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) diperoleh r hitung $>$ r table, sehingga seluruh pertanyaan variabel pemberdayaan sumber daya aparatur (X) dan variabel kinerja pegawai (Y) di Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) dinyatakan valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

2. Uji Reabilitas

Arikunto (2002: 34), uji reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument sudah baik. Instrument yang sudah baik tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data yang terkumpul memang benar atau sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu (*instrument*). Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Untuk mencari realibilitas keseluruhan item adalah dengan mengkoreksi angka korelasi yang diperoleh dengan memasukkannya dalam rumus koefisien alfa

(Cronbach). Instrument penelitian dikatakan memenuhi syarat jika koefisien alfa α \geq r-tabel, lalu diinterpretasikan pada tabel interpretasi nilai r. Rumus koefisien alfa (Cronbach) yang digunakan adalah:

Keterangan:

α = Nilai reabilitas

k = Jumlah item pertanyaan

σ^2 = Nilai Varians masing-masing item

σ^2_{total} = Varians total

Sumber : Arikunto (2002:76)

Hasil uji validitas item-item penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Realiabilitas Variabel Pemberdayaan Sumber Daya Aparatur (X)

No	Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	Pemberdayaan Sumber Daya Aparatur (X)	Reliabilitas 1	0,584	0,254	Reliabel
		Reliabilitas 2	0,500	0,254	Reliabel
		Reliabilitas 3	0,530	0,254	Reliabel
		Reliabilitas 4	0,551	0,254	Reliabel
		Reliabilitas 5	0,424	0,254	Reliabel
		Reliabilitas 6	0,388	0,254	Reliabel
		Reliabilitas 7	0,519	0,254	Reliabel
		Reliabilitas 8	0,616	0,254	Reliabel
		Reliabilitas 9	0,608	0,254	Reliabel
		Reliabilitas 10	0,590	0,254	Reliabel
		Reliabilitas 11	0,527	0,254	Reliabel
		Reliabilitas 12	0,637	0,254	Reliabel
		Reliabilitas 13	0,625	0,254	Reliabel

Sumber : Lampiran 6,2014

Tabel 7. Hasil Uji Reliabelitas Variabel Kinerja Pegawai (Y)

No	Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	Kinerja Pegawai (Y)	Reliabilitas 14	0,445	0,254	Reliabel
		Reliabilitas 15	0,422	0,254	Reliabel
		Reliabilitas 16	0,392	0,254	Reliabel
		Reliabilitas 17	0,473	0,254	Reliabel
		Reliabilitas 18	0,493	0,254	Reliabel
		Reliabilitas 19	0,580	0,254	Reliabel
		Reliabilitas 20	0,701	0,254	Reliabel

Sumber : Lampiran 6,2014

Hasil uji reliabelitas seluruh pertanyaan variabel pemberdayaan sumber daya aparatur (X) terhadap kinerja pegawai (Y) di Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) diperoleh r hitung $>$ r table, sehingga seluruh pertanyaan variabel pemberdayaan sumber daya aparatur (X) dan variabel kinerja pegawai (Y) di Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dinyatakan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian

J. Teknik Analisis Data

Sugiono (2006: 164), kegiatan analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, kemudian melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Semua variabel pemberdayaan sumber daya aparatur terhadap kinerja pegawai menggunakan tabel *distribusi frekuensi* dan *tabel indeks*. Tabel ini digunakan untuk menganalisis *unvariat*, yaitu merupakan analisis satu variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan ciri-ciri suatu variabel, yaitu dengan menganalisis data dari angka yang ada dalam tabel, kemudian dicari presentase dari jawaban responden. Adapun rumus presentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

Keterangan:

P = Presentase jawaban

F = Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N = Jumlah responden

Submber : Sugiyono (2006:1640)

1. Analisis Kuantitatif

a. Uji korelasi

Uji korelasi dimaksud untuk mengetahui apakah varibael X (bebas) yaitu pemberdayaan sumberdaya aparatur memiliki hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel Y(terikat) yaitu kinerja pegawai.

Dalam penelitian ini, koefisien korelasi akan diuji dengan menggunakan rumus korelasi peneliti menggunakan rumus *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$r_{xy} =$

keterangan :

r_{xy} = keeratan hubungan

x = jumlah variabel bebas

y = jumlah variabel terikat

n = jumlah sampel

kemudian untuk mengetahui r_s tabel yang dapat diketahui berdasarakan *level of significant* (dan jumlah (n).untuk menentukan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, ditentukan dengan kreterian sebagai berikut :

kreteria hipotesis “

1. Jika $r_s \text{ hitung} \geq r_s \text{ tabel}$,maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara pemberdayaan sumberdaya aparatur terhadap kinerja pegawai.
2. Jika $r_s \text{ hitung} \leq r_s \text{ tabel}$,maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak adanya hubungan yang signifikan antara pemberdayaan sumberdaya aparatur terhadap kinerja pegawai.

b. UJI R^2 (Koefesien Determinasi)

Nurgiyantoro (2000:264), untuk melihat seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel X dan Y menggunakan langkah awal yang dikemukakan pada analisis regresi adalah koefesien korelasi yang menunjukkan korelasi/hubungan antara variabel dependen dan independennya.

UJI R^2 (Koefesien Determinasi) digunakan untuk menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Regresi

Untuk mengetahui pengaruh variabel X dan Y adalah dengan menggunakan koefisien regresi linier sederhana dengan rumus :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y : nilai variabel bebas yang diramalkan

a : konstanta

b : koefesien regresi dari x

x : nilai variabel bebas

sedangkan untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

d. Uji Hipotesis

Priyatno (2013:25), mengungkapkan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$t =$

Sumber (Priyatno, 2013:37)

Keterangan:

$r =$ korelasi parsial yang di temukan

$n =$ jumlah sampel

$t =$ t hitung yang selanjutnya di konsultasikan dengan t table

Statistik uji di atas mengikuti t dengan $df = (n-k-1)$. Dimana t tabel diperoleh dari daftar tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$. hipotesis yang di ajukan yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pemberdayaan terhadap kinerja pegawai

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara pemberdayaan terhadap kinerja pegawai

Dasar pengambilan keputusannya menurut Priyatno (2013:37) adalah:

- a. Jika $t_{hit} > t_{tab} H_0$ ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hit} < t_{tab} H_0$ diterima dan H_a ditolak.

Dengan menggunakan SPSS 20.0

e. Interpretasi data

Hasil dari perhitungan uji korelasi dan uji regresi yang telah diperoleh diatas, selanjutnya diinterpretasikan pada tabel interpretasi nilai sebagai berikut:

Tabel 8. Interpretasi Nilai

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : sugiyono (2002:216)

2. Analisis Kualitatif

Sugiono (2006: 57), setelah kuesioner diuji dan keandalanya melalui uji validitas dan reliabel, dan dinyatakan valid serta realibel, lalu semua data dikumpulkan dan diolah kemudian data dianalisis secara kualitatif, selanjutnya diuraikan dalam bentuk statistika deskriptif yang merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi .